

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Metode sebagai alat dan tujuan sebagai hasil yang dicapai. Begitu juga sebuah penelitian, penelitian merupakan proses mencari sesuatu baik berupa informasi, teori baru, fakta di lapangan dan sebagainya. Dan supaya prosesnya lancar terarah dan memperoleh tujuan penelitian, maka diperlukan suatu metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.¹ Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian bisa memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.²

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang diarahkan

¹ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.126

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.16

untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan dan mengarah pada pendekatan humanistik. Penelitian ini menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi dan dokumentasi.³

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada skripsi ini adalah jenis fenomenologis. Penelitian jenis fenomenologis yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahami, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.⁴ Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari segi sifat-sifat data bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah.⁵

Peneliti mengarahkan penelitian ini pada kenyataan yang berhubungan dengan fenomena penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *IMetode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 52

⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Humanika, 2010), hal. 66

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 23

data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan bisa diamati secara jelas.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif fenomenologis adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa, kejadian, gejala yang terjadi. Melihat peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatian dan kemudian dijabarkan sebagaimana adanya dengan kata-kata.

Dengan demikian penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar” diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan data yang diperoleh.⁶ Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen utama, peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁷ Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah MTsN 1 Blitar dengan menyerahkan surat penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan peneliti melakukan observasi di madrasah secara sekilas.
2. Peneliti menemui Waka kurikulum dengan menyampaikan maksud dan kelanjutan dari penelitian dan melakukan observasi di madrasah dan melakukan dokumentasi.

⁷ *Ibid*, hal. 121

3. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menghubungi langsung dan melakukan kesepakatan jadwal wawancara dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru aqidah akhlak, peserta didik, dan pihak lain yang bersangkutan di MTsN 1 Blitar.
4. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 guru aqidah akhlak dari kelas VII dan IX serta melakukan dokumentasi.
5. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan 2 peserta didik dari kelas VII dan IX serta melakukan dokumentasi.
6. Peneliti melakukan observasi lanjutan sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di MTsN 1 Blitar yang terletak di Jl. Ponpes Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan alamat website www.mtsn1blitar.sch.id dan email matsaku@yahoo.com. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal yaitu diantaranya:

1. MTsN 1 Blitar merupakan salah satu madrasah yang mewujudkan pembentukan sikap dan karakter peserta didik yang luhur dan beragama kuat. Hal tersebut tidak lepas dari letak madrasah yang berdekatan dengan beberapa ma'had/pondok pesantren. Sehingga sebagian besar peserta didiknya juga tinggal di pondok tersebut serta ingin

memperdalam ilmu keagamaan, dan menjadi salah satu madrasah favorit di Kabupaten Blitar.

2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka sangat penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam penelitian, tenaga, serta sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang strategis serta mudah diakses dan tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁸ Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subjek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala madrasah, guru aqidah akhlak dan peserta

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 45

didik. Pencarian data terfokus pada kepala madrasah, guru aqidah akhlak dan peserta didik sebagai informan kunci (key informan) tentang argumen atau pendapat mereka mengenai penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Adapun rincian data primer sebagai berikut:

- a. Bapak Aripin, S. Pd. M.A., selaku kepala sekolah MTsN 1 Blitar.
- b. Bapak Khoirul Anwar, M. Pd., selaku guru aqidah akhlak MTsN 1 Blitar.
- c. Bapak Sugeng Widodo, S. Ag., selaku guru aqidah akhlak peserta didik MTsN 1 Blitar.
- d. Addie Irma Azaria Widi peserta didik kelas VII.
- e. Fadilatus Solikhah peserta didik kelas IX.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti berupa: catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Meskipun data ini sumber kedua, hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, profil madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan tata tertib yang diberlakukan di MTsN 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada lokasi, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰ Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas.¹¹

Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmedi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

¹¹ Sanap Siah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 210

baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan agar proses wawancara lancar. Pada masa pandemi, wawancara dilakukan di lingkungan madrasah dimana madrasah tersebut memberlakukan sistem tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menghubungi narasumber guna menentukan tanggal wawancara dilakukan dan melakukan wawancara pada tanggal yang sudah ditentukan.

Dalam hal ini narasumber-narasumber aktif yang diwawancara dan terlibat proses belajar mengajar di MTsN 1 Blitar, seperti:

- a. Bapak Aripin, S. Pd. M.A., selaku kepala sekolah MTsN 1 Blitar.
- b. Bapak Khoirul Anwar, M. Pd., selaku guru aqidah akhlak MTsN 1 Blitar.
- c. Bapak Sugeng Widodo, S. Ag., selaku guru aqidah akhlak peserta didik MTsN 1 Blitar.
- d. Addie Irma Azaria Widi peserta didik kelas VII.
- e. Fadilatus Solikhah peserta didik kelas IX.

2. Observasi partisipan

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial bisa menambah dimensi-dimensi

baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.¹² Hal-hal yang diobservasi adalah tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik khususnya dalam bersikap dan beradab, dan bagaimana upaya guru menggunakan metode keteladanan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi nilai spiritual peserta didik, kegiatan serta hal yang berkaitan dengan nilai spiritual yang terjadi di lapangan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang ada di kelas dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Kegiatan observasi pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat observasi dilakukan, madrasah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dimana keseluruhan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di madrasah, namun dibatasi waktu belajarnya sehingga pada mulanya waktu pembelajaran berjalan selama 6-7 jam namun pada masa pandemi ini hanya berkisar 3-4 jam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud

¹² Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), hal.113

dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹³ Pada masa pandemi covid-19 dokumentasi dilakukan di madrasah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran, foto peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, membaca Al quran, dan lainnya), foto kegiatan wawancara dengan guru aqidah akhlak, profil madrasah, visi dan misi madrasah, sarana prasarana, dan dokumen yang lain (terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.¹⁶

¹³ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71

¹⁴ Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap melalui penelitian lapangan maupun literatur, maka proses selanjutnya peneliti menganalisa dan mengolah data secara kualitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.¹⁷ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Teknik ini bertujuan untuk pemilihan data yang tepat dan sekiranya bermanfaat serta mengabaikan data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi bermakna. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua hasil yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian memilih data mana saja yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak perlu sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai

¹⁷ *Ibid.*, hal. 172

temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁸ Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun narasi dari kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif guna memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti membuat narasi berdasarkan data yang sudah terpilih berdasarkan fokus penelitian.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan atau hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasar hasil analisis data dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau

¹⁸ *Ibid.*,

interaktif, hipotesa, teori.¹⁹ Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang sudah disajikan dengan cara membuat deskripsi atau gambaran temuan yang sudah jelas dari hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Berdasarkan data yang terkumpul, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat menentukan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian. Perpanjangan ini berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai ada kejenuhan dalam pengumpulan data. Pada langkah ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Blitar tidak terbatas pada hari-hari pelaksanaan kegiatan di madrasah, tetapi juga di luar jadwal kegiatan rutin peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 212

data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi dapat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁰ Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian. Dengan memeriksa kembali data yang dikumpulkan maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari apa yang telah diamati.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data, mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Informasi yang berhasil dikumpulkan dibahas bersama dengan teman sejawat bernama Ahmad Abdul Aziz Rifa'I dan juga dosen pembimbing Prof. Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 272

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 332

yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.²² Teknik pengumpulan data triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana yang dianggap benar. Dan mungkin semua benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan

²² *Ibid.*, hal. 330-331

teknik yang sama. Menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data serta dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disamping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan observasi pada waktu pagi (jam-jam awal pembelajaran) dan observasi pada waktu siang (jam-jam akhir pembelajaran).

Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu sudut pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara bukan hanya guru aqidah akhlak saja, melainkan datanya bersumber dari Kepala Madrasah, dan juga peserta didik, maupun yang lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian, mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai persyaratan penelitian, lalu membuat rancangan penelitian, membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara, mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya, kemudian menyerahkan surat izin penelitian ke bagian Tata Usaha MTsN 1 Blitar.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian. Sebagai langkah awal mencari dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni di MTsN 1 Blitar.

3. Tahap analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dilihat keabsahannya untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.